



Demi Kualitas Udara di Yogyakarta, Dewan Usul Pendampingan Kampung Iklim

WAKILrakyatdiDPRD DIY memberikan sorotan terhadap perlombaan kampung iklim. Dewan minta peserta lomba kampung iklim ini terus mendapatkan pendampingan.

"Program penghijauan, program kampung iklim selama ini penekanannya juara. Seharusnya, mereka ini yang tidak juara itu dibina terus agar kualitas udara yang baik ini merata di semua wilayah di DIY," kata Anggota Komisi C DPRD DIY R. Inoki Azmi Purnomo S.Ag, dikutip dari Podcast Biro Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Pembiayaan Pembangunan (PWIPP) Sekretariat Daerah (Setda) DIY.

Politikus dari PAN ini menegaskan, perlombaan yang bersifat seremonial kerap meninggalkan peserta yang tak juara. Alhasil, secara rutin perlombaan tak menghasilkan peningkatan dari tujuan awal. Yaitu, meningkatkan kualitas udara.

"Selama ini perlombaan hanya fokus di juara 1,2,3 tingkat kapanewon kemudian juara ke tingkat kabupaten, seterusnya. Yang tidak juara, ini kemudian dilupakan," katanya.

Kepala LPP dan Dosen Teknik Lingkungan UP '45 Yogyakarta Wira



KONSISTEN: Suasana uji petik emisi kendaraan bermotor yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan DIY.

Widyawidura, S.Si., M.Eng mengatakan, masyarakat belum memahami dengan benar emisi. Akibatnya, mereka tak cukup sadar akan pentingnya emisi udaranya ini.

"Kami sebagai teknisi membantu pemerintah daerah khususnya di Yogyakarta untuk mensosialisasikan apa sih sebenarnya emisi kendaraan bermotor itu? Apa bahayanya? Bagaimana kalau melebihi baku mutu dan bagaimana mengkonversinya?" kata Wira. Ia menegaskan, emisi udara tak hanya sebatas warna hijau, kuning, merah. Tapi, setiap warna memiliki dampak dalam kehidupan.

"Kita harus memahami dulu apa itu sebenarnya

emisi udara. Emisi udara adatujuh parameter. Yaitu, partikel debu, senyawa gas sulfur dioksida, karbon monoksida, ozon, logam berat atau timbal, dan terakhir adalah hidrokarbon," katanya.

Dari tujuh parameter itu, kata dia, baru bisa dikonversi dengan warna-warna. Ini untuk memudahkan masyarakat memahami. Seperti rambu-rambulalu lintas. "Warna hijau masih normal. Kuning berhati-hati. Kalau sudah merah sudah mengkhawatirkan," jelasnya.

Ketua Tim Kerja Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Kota Yogyakarta Intan Dewani, S.T, M.Eng mengatakan, saat ini pemantauan kualitas udara di Kota

Yogyakarta sudah berlangsung secara *real time online*. Pihaknya bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup menampilkan kualitas udara secara *real time* di [website jogja.kota.go.id](http://website.jogja.kota.go.id).

"Secara *real time* ada *online*. Itu dari pusat yang menyiapkan datanya," jelasnya.

Dalam memantau kualitas udara, Intan mengatakan, DLH Kota Yogyakarta memiliki program pemantauan uji udara *ambience*. Yaitu menguji kualitas udara di industri, transportasi, perkantoran, dan permukiman.

"Jadi, kami menempatkan alat selama 14 hari untuk memantau kondisi udara di *sample* tempat tempat tersebut," katanya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005